C. Kerangka Pikir

Tujuan kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk mempermudah suatu penelitian dari awal hingga akhir.

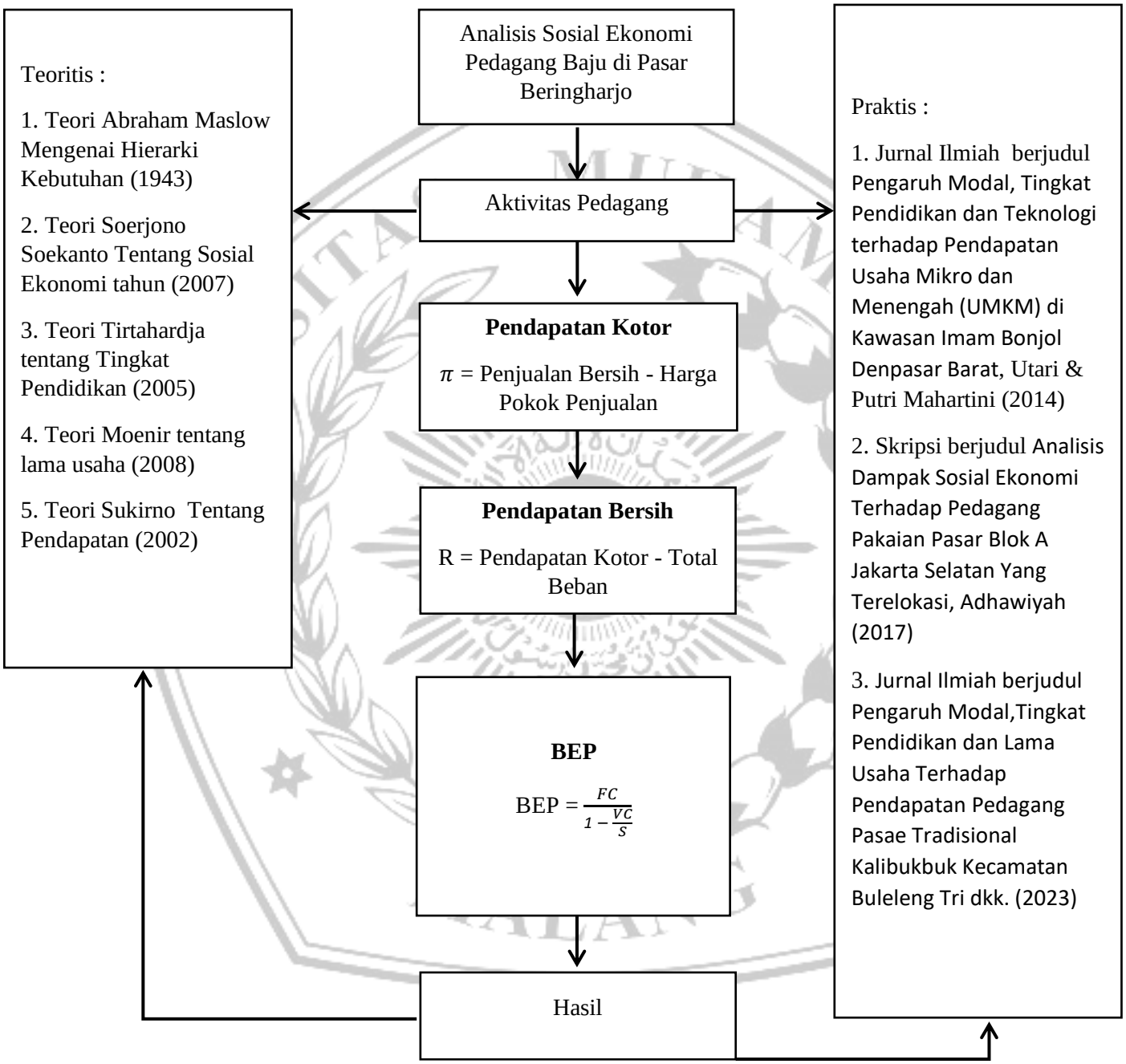

Gambar 2.2 Sub analisis Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Pasar Beringharjo, Jl. Margo Mulyo No. 16, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan melakukan eksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh,luas dan mendalam.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data yang diperoleh secara langsung atau dari sumber pertama, dengan kata lain sumber memberikan informasi secara langsung data kepada pengumpul data. Penelitian ini mengambil data yang dikumpulkan secara langsung dari Pedagang Baju di Pasar Beringharjo Yogyakarta dan belum melalui proses pengumpulan dari pihak lain, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner yang dirancang sesuai dengan variabel yang berkaitan dengan pendapatan bersih dan Break Even Point (BEP)

Peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran angket (kuesioner) penelitian. Kuesioner merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dan daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).

2. Populasi

Populasi mengarah pada seluruh objek penelitian seperti kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang membuat peneliti ingin menelusuri lebih lanjut. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh pedagang baju Pasar Beringharjo Yogyakarta yang berjumlah 87 pedagang baju.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila pupulasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karenanya, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015).

Pertimbangan kriteria yang dilakukan peneliti untuk dijadikan sampel yaitu pedagang baju yang memiliki kios. Dari populasi yang berjumlah 87 pedagang, ada 22 pedagang yang memiliki kios pribadi. Jadi, sampel dalam penelitian ini 22 pedagang.

Dari Populasi serta sample di atas dikuatkan dengan data dari Veronica Ambar Ismuwardani, S.I.P selaku Kepala Dinas Pasar Rakyat Dinas Pedagangan Kota Yogyakarta mengatakan ada 6000 pedagang dengan 5441 los yang diantarannya Kain dan baju batik, perlengkapan dapur, barang antik dan kuno, aneka tas beragam kuliner tradisional,Aneka gamis dan kaftan,jual beli emas, sayur, buah, daging, serta ikan, barang bekas. Dari 5441 los yang di gunakan dalam berjualan baju maupun tekstil sebesar 133 yang tersewa tersebar dari los 1-20 sedangkan status kios milik sendiri bekisar 124 ditahun 2023 semester III. (Dinas Perdagangan,2023)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, metode ini menganalisa dan menggambarkan inti dari

masalah. Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kuantitatif, metode ini berusaha menganalisa suatu pokok permasalahan yang nantinya akan memberikan suatu gambaran dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui batas volume penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak rugi dan memperoleh laba sesuai yang direncanakan. Selain itu, penelitian ini juga menghitung pendapatan bersih yang diperoleh oleh pedagang baju.

1. Pendapatan Bersih

Pendapatan total (pendapatan bersih) merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima oleh sebuah perusahaan dari penjualan produk yang telah dilakukan dalam periode tertentu sedangkan TR (*Total Revenue*) merupakan keseluruhan produksi yang sudah dihasilkan kemudian dikalikan dengan harga produksi serta pendapatan yang dihasilkan dari selisih antara penerimaan dengan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya total

2. Break Even Point

Break Even Point (BEP) merupankan keadaan sebuah perusahaan yang tidak pada keuntungan maupun kerugian didalam menjalankan kegiatan usaha, dengan kata lain antara penjualan serta biaya yang keluar perusahaan adalah sama (Munawir, 2007).

Kondisi perusahaan dimana berada dalam titik tengah yakni dapat diartikan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan dalam menjalankan usaha Rudianto (2013:30). Titik impas yang dimaksud merupakan kondisi sebuah bisnis perusahaan dagang maupun jasa yang dimana pelaku bisnis tidak memperoleh keuntungan serta tidak menderita kerugian, secara akuntansi dapat disimpulkan

bahwa titik impas adaah margin kontribusi yang dikatakan sama dengan biaya tetpat, atau total dari pendapatan perusahaan sama dengan biaya yang dikeluarkan sebagai operasi (Purwanti & Darsono Pawinegoro, 2013 : 247).

Metode Perhitungan : *Break Even Point*

a. BEP berdasarkan penjualan dalam Rupiah

$$BEP\ (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap keseluruhan (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variable keseluruhan (*Variable Cost*)

S = Hasil penjualan keseluruhan

I = Konstanta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG